

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu penghasil kelapa sawit di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), pada tahun 2018 Sumatera Barat memiliki luas perkebunan kelapa sawit sebesar 220.193,1 ha dengan produksi 568.680,41 ton/ha yang rata-rata produktivitasnya sebesar 2,58 ton/ha/bln. Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten penghasil produksi kelapa sawit di Sumatera Barat.

Secara administrasi, luas wilayah Kabupaten Solok Selatan adalah 3.346,20 km² atau 334.620 ha. Penggunaan lahan di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2019 didominasi oleh hutan sebanyak 46,08% yang terdiri dari hutan rakyat dan hutan negara. Sementara itu, penggunaan lahan untuk tegal/kebun mencapai 23,29%, dan ladang/huma 4,28%. Penggunaan lahan lainnya yakni padang rumput, kolam dan tambak berkisar 24,48%. Lahan yang tidak diusahakan sebanyak 1,87%, artinya sebagian besar lahan di Kabupaten Solok Selatan sudah diusahakan (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan (2019), pada tahun 2018 Solok Selatan memiliki luasan lahan tanaman kelapa sawit sebesar 4.609 ha dan produksi 10.739,84 ton/ha dengan angka rata-rata tingkat produktivitas 2,33 ton/ha/bln. Produksi tanaman kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan masih berada di bawah rata-rata produksi kelapa sawit di beberapa kabupaten yang ada di Sumatera Barat, salah satunya yaitu Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan sentral produksi terbesar di Sumatera Barat dengan total produksi 250.982 ton dan diikuti oleh Kabupaten Dharmasraya dengan total produksi sebesar 193.059 ton (BPS Sumbar, 2020).

Kecamatan Sangir Batang Hari merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan. Luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Sangir Batang Hari sebesar 1.300 Ha dengan produksi 1.560 ton/ha dengan rata-rata tingkat produktivitas sebesar 1,2 ton/ha/bln, ini masih berada di bawah produktivitas rata-rata

kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan. Pada tahun 2019 produksi kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan sebesar 10.739,84 ton dengan angka rata-rata tingkat produktivitas 2,33 ton/ha/bln (BPS Kabupaten Solok Selatan, 2020).

Nagari Lubuk Ulang Aling merupakan salah satu nagari yang terdapat pada Kecamatan Sangir Batang Hari. Nagari Lubuk Ulang Aling memiliki luas daerah sekitar 10.160 ha atau 101,6 kilometer persegi, dengan ketinggian sekitar 125-272 mdpl, dan suhu udara berkisar antara 24-25 °C. Melihat dari ketinggian tempat serta suhu udara di Nagari Lubuk Ulang Aling, memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan luas areal tanaman kelapa sawit. Untuk mendukung pengembangan kelapa sawit di daerah tersebut perlu dilakukan kegiatan evaluasi kesesuaian lahan.

Evaluasi lahan dapat menentukan kesesuaian suatu lahan. Kesesuaian lahan perlu diperhatikan bagi tanaman budidaya untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Dalam mendukung meningkatkan produksi komoditas yang diusahakan perlu adanya informasi terkait kesesuaian lahan aktual dan kesesuaian lahan potensial pada lahan tersebut. Kesesuaian lahan aktual merupakan kesesuaian lahan yang sesuai dengan hasil survey dengan pengelolaan lahan yang masih minim. Pengelolaan potensi lahan diperlukan untuk mendapatkan hasil yang optimal yang disebut dengan kesesuaian lahan potensial (Widiatmaka, 2007; Ritung *et al.*, 2007). Untuk itu perlu dilakukan evaluasi lahan guna mengetahui karakteristik dari lahan tersebut. Meski tanaman terlihat dapat tumbuh di suatu lahan, akan tetapi setiap jenis tanaman memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Karakteristik lahan dapat menjadi penyebab rendahnya produktivitas kelapa sawit, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi kesesuaian lahan mengingat informasi mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sangir Batang Hari, khususnya Nagari Lubuk Ulang Aling masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit perlu dilakukan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan khususnya tanaman kelapa sawit.

Dengan adanya informasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini nantinya bisa bermanfaat bagi masyarakat dalam pengembangan tanaman perkebunan kelapa sawit, sehingga produktivitas tanaman kelapa sawit dapat meningkat di Nagari Lubuk Ulang Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan”**.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian aktual dan potensial untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Lubuk Ulang Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.
2. Membuat peta kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Lubuk Ulang Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

C. Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kelas kesesuaian aktual dan potensial untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Lubuk Ulang Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

Menghasilkan peta kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Lubuk Ulang Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan yang nantinya dapat menjadi acuan bagi masyarakat ataupun instansi dalam bidang budidaya tanaman kelapa sawit.